

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan secara teoritik dapat diartikan beragam. Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi peserta didik. Jika melihat definisi pendidikan, menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru memiliki peranan untuk menentukan berhasil atau tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Dalam proses pendidikan dan pengajaran diperlukan guru yang qualified, artinya ialah disamping menguasai materi pelajaran, metode mengajar, juga mengerti tentang dasar-dasar pendidikan.

Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar atau pendidik. Dasar-dasar pendidikan merupakan bimbingan se cara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan si terdidik untuk mewujudkan sistem pendidikan yang baik. Ahmad D. Marimba (1980). Dalam mewujudkan sistem pendidikan yang baik, tentunya memerlukan suatu kondisi lingkungan yang sehat, aman dan nyaman sehingga proses keberlangsungan belajar mengajar dapat terkendali dengan baik. Lingkungan sehat yang diharapkan belum dapat tercapai sebab saat ini, dunia sedang menghadapi wabah penyakit yang disebabkan oleh virus yang disebut penyakit Coronavirus atau Covid-19. Pada 30 Januari 2020, WHO menetapkannya sebagai darurat kesehatan masyarakat yang mengganggu dunia. Saat ini, dampak Covid-19 di Indonesia cukup besar. Dengan meningkatnya kasus positif virus Corona di Indonesia, pemerintah Indonesia segera menanganinya dengan merumuskan berbagai kebijakan seperti

diberlakukannya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Dengan adanya kebijakan tersebut telah berdampak pada semua aspek kehidupan, khususnya pendidikan di Indonesia. Pemerintah mengeluarkan kebijakan terhadap pelaksanaan pendidikan di Indonesia, karena bagaimanapun proses pembelajaran harus tetap berlangsung agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai secara utuh. Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan edukasi, dalam edaran tentang masa darurat penyebaran Covid-19 dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran Online atau dalam jaringan. Ini dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona. Untuk memperkuat pemberitahuan, Kementerian Pendidikan dan Surat Edaran Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 mengatur sistem pembelajaran di rumah dalam keadaan darurat penyebaran Covid-19. Adanya pandemi Covid-19 membutuhkan institusi pendidikan berinovatif dalam proses pembelajaran. Bentuk inovatif yaitu melalui pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau Jaringan (online). Dalam Undang-Undang Nomor 2003, Pasal 20 Ayat 1, Ayat 15, dijelaskan PJJ adalah salah satu bentuk pendidikan dimana siswa dan pendidik dipisahkan.

Adapun jenis pembelajaran jarak jauh ada dua, yaitu pembelajaran jarak jauh online dan offline. Menurut Asmuni (2020), sistem pembelajaran online adalah sebuah sistem pembelajaran tatap muka langsung antara guru dan siswa melalui internet. Pembelajaran jarak jauh secara online bisa menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi, internet dan media lainnya. Adapun pembelajaran jarak jauh yang melalui offline, dimana guru memberikan modul pada siswa. Pembelajaran jarak jauh secara online menjadi salah satu metode pembelajaran yang bisa digunakan dimasa pandemi ini, karena dengan bantuan teknologi guru dapat memberikan pembelajaran secara langsung kepada siswa. Pembelajaran jarak jauh melalui media teknologi informasi semacam ini tentunya membutuhkan kedisiplinan dari peserta didik

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 02 Maret 2021 di SDN 179 Sarijadi Bandung, pembelajaran jarak jauh online yang telah dilakukan, tidak berjalan efektif. sebanyak 30% siswa melakukan pelanggaran kedisiplinan yaitu tidak disiplin dalam masuk kelas, tidak disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah dan tidak disiplin dalam berpakaian. Kedisiplinan merupakan perilaku taat pada peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku (Tu'u 2004:33). Pentingnya kedisiplin belajar yaitu untuk menciptakan dan membentuk serangkaian proses perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kesetiaan, dan ketertiban Tuu (2004). Kedisiplin dalam belajar merupakan bentuk perilaku yang taat dan patuh terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan yang ada baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kedisiplin terjadi dan terbentuk sebagai hasil dan dampak proses pembinaan yang dilakukan sejak dari dalam keluarga dan berlanjut dalam pendidikan di sekolah, terutama pada pembelajaran jarak jauh saat ini. Karena jika siswa tidak dapat melaksanakan kedisiplinan, maka siswa tersebut bisa terhambat dalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru sebagai ujung tombak penentu keberhasilan proses pembelajaran perlu melakukan berbagai upaya untuk mengembangkan perilaku siswa menjadi lebih baik. karena walaupun pembelajaran dilaksanakan secara daring, guru tetap mengamban tugas untuk mensukseskan tujuan pendidikan nasional.

Melalui upaya guru, siswa diharapkan dapat menerapkan serta mengembangkan perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perilaku tertib dan disiplin mampu terbentuk dalam diri siswa. Untuk itu penelitian ini ingin melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dengan mengambil judul “Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Rumusan Masalah Umum

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah umum dapat dirumuskan “Bagaimana upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring?”

1.2.2 Rumusan Masalah Khusus

Rumusan masalah umum dapat di jabarkan menjadi rumusan masalah khusus menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- 1) Apa saja Jenis-jenis upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring?
- 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring?
- 3) Bagaimana hasil dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan Utama dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan Upaya Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Daring.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Jenis-jenis upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring.
2. Mengetahui Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat upaya peningkatan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring.
3. Mengetahui Hasil dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah

memberikan hasanah keilmuan dalam bidang ke-SDan terkait upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring, selain itu dapat menjadi bahan informasi bagi praktisi pendidikan dan dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan baik bagi para pembaca maupun bagi peneliti.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai pengetahuan tambahan mengenai upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring. Sehingga peneliti dapat memecahkan suatu masalah, khususnya dalam problematika penanaman kedisiplinan siswa kelas 4 beserta upaya yang dilakukan guru Sekolah Dasar.

b. Manfaat Bagi Guru dan Sekolah

Memberikan pengetahuan kepada guru dan pihak sekolah mengenai upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring. Sehingga kedepannya dapat mengambil tindak lanjut yang tepat untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar dalam pembelajaran daring.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I

Bab I pendahuluan penelitian berisi latar belakang yang mendeskripsikan alasan dilakukannya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II

Bab II kajian Pustaka berisi teori-teori tentang kedisiplinan siswa, pembelajaran daring, upaya guru untuk mengembangkan kedisiplin siswa, definisi operasional, kerangka berfikir, penelitian yang relevan.

BAB III

Bab III metode penelitian berisi informasi mengenai jenis metode penelitian, subjek, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.

BAB IV

Bab IV temuan dan pembahasan berisi informasi temuan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar yang berupa tata tertib selama pembelajaran daring, jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan, upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan, faktor pendukung dan penghambat upaya guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil dalam upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

BAB V

Bab V simpulan dan rekomendasi berisi simpulan dari temuan penelitiandan rekomendasi untuk pihak-pihak tertentu.